

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan pendidikan seluruh murid yang memiliki penekanan khusus terhadap anak-anak yang rawan mendapatkan diskriminasi. SMP Permata Hati Purwokerto merupakan sekolah inklusif yang menerima siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). SMP Permata Hati Purwokerto ketika awal dibangun memang bukan sekolah inklusi, namun dengan banyaknya siswa SD berkebutuhan khusus yang sudah lulus dan kesulitan mencari sekolah jenjang SMP membuat SMP Permata Hati akhirnya melaksanakan pendidikan inklusif. Para guru di SMP Permata Hati Purwokerto rutin mengikuti pelatihan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan. Interpretasi yang baik terhadap pendidikan inklusif harus dimasukkan pada guru yang telah berpengalaman ataupun yang belum mempunyai pengalaman, karena hal tersebut berpengaruh pada tindakan guru ketika mengajar.

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami keadaan anak berkebutuhan khusus (ABK). Stigma negatif yang dibuat masyarakat kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak mempunyai keahlian apapun menyebabkan rendahnya perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Terdapat beberapa orang tua murid SMP Permata Hati Purwokerto yang sulit untuk diajak bekerja sama dalam rangka keberhasilan pendidikan inklusif serta sulit menerima bahwa anaknya termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu, fasilitas pendukung dari pemerintah diberikan sesuai jumlah siswa yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto. Bantuan dari pemerintah tersebut terbatas sehingga tidak semua siswa terutama bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dilayani dengan sarana prasarana yang mendukung.

Strategi pembelajaran inklusif merupakan proses membuat, mengimplementasikan, serta menilai pendekatan pembelajaran yang memastikan partisipasi, keterlibatan, dan keberhasilan seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Strategi mengajar guru SMP Permata Hati Purwokerto diterapkan dengan teknik pembelajaran yang membuat siswa memahami materi serta harus membangun suasana yang seru agar tidak membosankan, yakni pembelajaran berdiferensiasi. Para guru SMP Permata Hati memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum SMP Permata Hati Purwokerto memberikan akomodasi yang terbaik kepada seluruh kebutuhan siswa, baik siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK), melalui pembelajaran yang mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Permata Hati Purwokerto telah berhasil menerapkan kurikulum inklusif yang menghapus diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).

B. Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1) Untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang perbandingan strategi mengajar di sekolah inklusif dengan perbandingan strategi mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau meneliti tentang tingkat kesejahteraan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK).

2) Untuk Pihak Sekolah:

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan perlengkapan fasilitas sarana prasarana dengan melakukan pengajuan proposal bantuan ke pemerintah dan Dinas Pendidikan agar memperoleh bantuan dana atau penyediaan sarana prasarana.

3) Untuk Pihak Guru:

Pihak guru diharapkan dapat terus memperbarui teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi seluruh siswa agar siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar dan memahami materi yang sudah diajarkan.

4) Untuk Pemerintah dan Dinas Pendidikan:

Pemerintah dan Dinas Pendidikan diharapkan lebih peduli terhadap kondisi sekolah inklusi yang terbatas dalam pemenuhan biaya dan memiliki kesadaran untuk memberikan bantuan dana serta perlengkapan fasilitas sarana prasarana untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan sekolah inklusi.

5) Untuk Orang Tua dan Masyarakat:

Orang tua siswa dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dan mengurangi pemikiran negatif terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Bagi orang tua siswa reguler dan juga orang tua siswa berkebutuhan khusus diharapkan selalu memperhatikan perkembangan belajar anak di sekolah dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

